

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui analisis pentad dramatik Kenneth Burke, penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam bentuk – bentuk diskriminasi yang terjadi dalam film. Dalam analisis pentad, elemen pentad yang dominan dan berpengaruh dalam tindakan yang dialami oleh tokoh utama adalah agent dan scene. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan diskriminasi terjadi karena adanya sikap diskriminatif dari orang-orang di sekitar tokoh utama, yang didukung oleh situasi dan kondisi tempat mereka berada.

Tema diskriminasi menghasilkan konflik dramatis yang kuat dalam film dan memberikan pesan moral yang mendalam, sebagai karya seni yang berhasil dalam menyajikan isu sosial yang kompleks dengan cara yang menggugah perasaan dan memberikan pengalaman emosional yang kuat bagi penontonnya.

Adanya diskriminasi dalam film ini menggambarkan ketidakadilan dan kesalahpahaman yang terjadi dalam masyarakat terhadap individu yang berbeda. Selain itu, film ini juga menyoroti masalah sistem hukum yang sering kali mengalami ketidakadilan dan mempengaruhi kehidupan orang – orang yang berada di dalamnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sistem hukum yang adil dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Film ini bertujuan untuk membangkitkan empati dan kesadaran tentang perlunya memperlakukan setiap individu dengan martabat dan pengertian yang sama, terlepas dari kondisi fisik atau mental mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang jelas tentang pentingnya pemahaman mengenai diskriminasi yang terdapat dalam film dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori selanjutnya tentang pentad dramatik Kenneth Burke dalam analisis film. Selain itu,

penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk pengambilan kebijakan yang lebih bijak dalam mengatasi masalah diskriminasi dalam masyarakat.

5.2 Saran

1. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya hak asasi manusia dan menghindari diskriminasi.

Film “Miracle in Cell No.7” menunjukkan betapa berbahayanya diskriminasi dan perlakuan buruk terhadap seseorang yang dianggap berbeda atau berkebutuhan khusus. Sebagai manusia, kita harus meningkatkan kesadaran dan memperjuangkan hak asasi manusia serta menghindari segala bentuk diskriminasi apapun.

2. Mendorong perubahan sosial dan sistem hukum yang lebih adil dan merata.

Film ini menyoroti kelemahan sistem hukum yang masih terdapat kesalahan dan ketidakadilan, serta mengajarkan pentingnya memerangi segala bentuk diskriminasi atau perlakuan buruk terhadap seseorang yang berkebutuhan khusus. Sebagai warga negara yang baik, kita harus memperjuangkan keadilan, mendorong perubahan sosial, dan kesetaraan dalam sistem hukum yang lebih adil serta merata bagi semua orang.

3. Menghargai keunikan dan keindahan setiap orang

Film ini menggambarkan kekuatan kasih sayang dan persahabatan yang dapat mengatasi segala rintangan serta tantangan, bahkan di dalam situasi yang penuh tekanan dan ketegangan seperti di dalam penjara. Film ini mengajarkan kita untuk selalu memperlakukan semua orang dengan hormat, menghargai keunikan dan keindahan setiap orang, terlepas dari perbedaan dan kekurangan yang ada.

4. Meningkatkan kepekaan sosial dan empati terhadap sesama.

Film ini mengajarkan pentingnya empati dan kepekaan sosial terhadap sesama, terlebih lagi terhadap orang – orang yang berada dalam posisi lebih lemah, kita harus dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami perasaan dan pengalaman orang lain serta memperlakukan semua orang dengan hormat dan menghargai perbedaan.